

Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Atik (Amati, Tiru, Kerjakan) Permainan Mengisi Botol di Kelompok Bermain

[Improving the Concentration of 4-to-5-Year-Old Children Through the Atik Method (Observe, Imitate, Do) via a Bottle-Filling Game in a Playgroup Setting]

Ita Rahayu Budiyaningsih¹⁾, Agus Salim^{*2)}

^{1,2)} Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: *agussalim@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to improve learning concentration through a bottle-filling game for children Ngawi Regency. The research was based on the low concentration ability of children during learning aged 4–5 years using the Atik method (Observe, Imitate, Do) at KB Sekar Arum, Bringin District, activities, such as being easily distracted when completing tasks, lacking focus, and becoming bored quickly. This study employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, which includes the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects consisted of 17 children aged 4–5 years. Data collection techniques included observation, interviews, documentation, and assessment of children's development. The bottle-filling game was implemented through the Atik method (Observe, Imitate, Do), where children observed examples given by the teacher; imitated the steps of the game, and then carried out the activity independently. The results showed that the bottle-filling game using the ATIK method helped children become more focused, able to follow instructions, and complete tasks properly. This method can serve as an alternative learning approach that is engaging and enjoyable for early childhood education.*

Keyword – Bottle-Filling Game, Atik's Method; Learning Concentration; Playgroup

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi belajar melalui permainan mengisi botol anak usia 4-5 tahun dengan metode Atik (Amati, Tiru, Kerjakan) di KB Sekar Arum Kec Bringin Kab Ngawi. Dari hasil penelitian berdasarkan rendahnya kemampuan konsentrasi anak saat mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti mudah teralihkan perhatian dalam menyelesaikan tugas kurang fokus, dan cepat merasa bosan. yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penilaian berjumlah 17 anak usia 4-5 tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan penilaian perkembangan anak. Permainan mengisi botol diterapkan melalui metode Atik (Amati, Tiru, Kerjakan), anak mengamati contoh yang diberikan guru, meniru langkah-langkah permainan, selanjutnya mengerjakan kegiatan secara mandiri. Dari hasil penelitian permainan mengisi botol dengan metode Atik. Metode ini dapat menjadi alternatif pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak usia dini.*

Kata Kunci – Permainan Mengisi Botol, Metode Atik; Konsentrasi Belajar; Kelompok Bermain

I. PENDAHULUAN

Pada usia dini anak sedang berada dalam perkembangan sangat pesat. Oleh karena itu orang tua dan guru harus benar-benar memastikan terstimulasinya seluruh aspek perkembangan anak, karena periode ini menjadi awal yang akan menentukan arah perkembangan dan pertumbuhan anak dimasa mendatang [1]. Usia dini dianggap sangat penting sehingga sering disebut sebagai usia keemasan (*golden age*). Pendidikan Anak Usia Dini pun dinilai tidak kalah peranya, sebagaimana dikemukakan [2] bahwa merupakan fondasi anak usia dini untuk pembentukan kepribadian, yang artinya tahap ini menjadi penentu keberhasilan pendidikan anak selanjutnya [3]. Secara lebih rinci, pendidikan anak usia dini adalah upaya membimbing anak hingga usia 6 tahun dengan tujuan mendukung perkembangan kepribadian diri agar anak siap melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya [4]. Pada rentang usia 0-6 tahun, anak memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menyerap informasi dari lingkungan sekitarnya [5]. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2013 Pasal 5, aspek perkembangan yang perlu dikembangkan meliputi nilai agama dan moral, fisik motorik, sosial emosional, kebahasaan, seni, dan kognitif [6].

Untuk mengembangkan seluruh aspek tersebut secara optimal, diperlukan kemampuan konsentrasi belajar yang baik. Konsentrasi sangat dibutuhkan agar anak dapat memusatkan perhatian pada materi atau kegiatan yang disampaikan guru [7]. Jika anak tidak memiliki konsentrasi yang cukup, maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif dan maksimal [8]. Secara pengertian, konsentrasi adalah kemampuan memusatkan perhatian pada satu objek atau kegiatan tertentu [9] atau menurut Sugiyanto, konsentrasi berarti memusatkan pikiran dengan mengesampingkan hal-hal lain yang tidak dibutuhkan saat itu [10]. Menurut Kuntoro, konsentrasi pada anak dapat dilihat melalui empat indikator, yaitu: 1) Memperhatikan dan menyimak materi dengan cermat, 2) memahami dan menanggapi kegiatan yang diberikan, 3) aktif terlihat dalam proses pembelajaran, serta 4) mampu mengikuti dan menyelesaikan tugas dengan baik [11].

Konsentrasi ini menjadi hal yang sangat berperan penting karena jika anak tidak dapat memusatkan perhatian, pikirannya akan mudah teralih sehingga materi yang disampaikan tidak dapat difahami secara keseluruhan [12]. Selain itu, rendahnya konsentrasi juga dapat berdampak pada menurunnya hasil belajar anak [13]. Sebaliknya, konsentrasi bukanlah kemampuan yang bersifat tetap, melainkan dapat dilatih dan ditingkatkan melalui pemberian stimulasi yang tepat [14]. Semakin sering anak dilatih untuk berkonsentrasi, maka akan semakin mudah baginya untuk fokus dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik [15].

Dalam upaya meningkatkan kualitas konsentrasi pada pembelajaran anak, diperlukan perancangan strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode Atik yang dikembangkan oleh Wartini pada tahun 2016 [16]. Metode ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu: *Amati*, di mana anak diarahkan untuk mengamati terlebih dahulu contoh atau langkah kegiatan yang diperagakan; *Tiru*, yaitu anak mencoba menirukan langkah-langkah yang telah diamati; dan *Kerjakan* mereka akan mendapatkan suatu pengalaman dari mengerjakan kegiatan tersebut serta pengetahuan dari suatu kejadian yaitu untuk melaksanakan kegiatan secara mandiri sehingga mendapatkan pengalaman dan pengetahuan langsung [17]. Metode ini dianggap cocok karena anak usia dini pada dasarnya memiliki karakteristik yang senang mengamati dan meniru apa yang dilihatnya [18].

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di KB Sekar Arum Desa Bringin, Kecamatan Bringin, Kabupaten Ngawi, hasilnya diketahui bahwa kemampuan konsentrasi belajar anak usia 4-5 tahun masih tergolong rendah. Dari 17 orang anak yang menjadi subjek pengamatan, hanya sekitar 29% anak yang mampu memusatkan perhatian selama kegiatan berlangsung. Sedangkan 71% lainnya menunjukkan gejala kurang konsentrasi, seperti mudah teralihkan perhatian oleh hal-hal di sekitarnya, sering berhenti di tengah kegiatan, membutuhkan pengulangan arahan berkali-kali, serta cepat merasa bosan dan kurang tertarik mengikuti intruksi guru. Kondisi ini tentunya menghambat proses pembelajaran dan perkembangan potensi anak secara optimal.

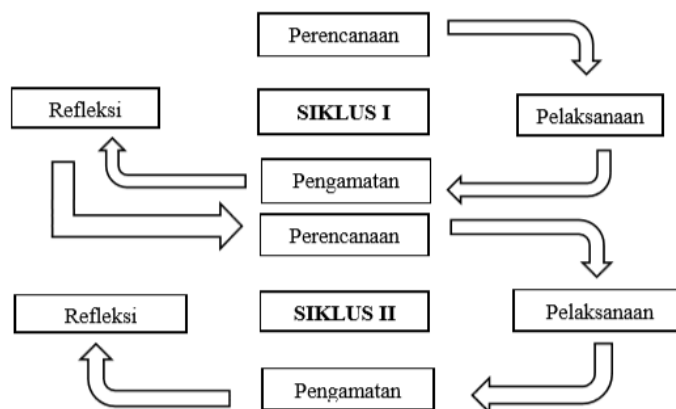
Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas kegiatan bermain untuk meningkatkan konsentrasi anak. Penelitian yang dilakukan oleh Hanik [19] memasukkan air kedalam botol menunjukkan adanya peningkatan konsentrasi dari 40% sebelum tindakan, menjadi 60% pada Siklus I, dan mencapai 75% pada Siklus II. Hasil serupa juga dikemukakan oleh Musyafa'ah, H., & Salim [20] yang menerapkan metode bermain sensorimotor, di mana konsentrasi anak meningkat dari 52,91% pada Siklus I menjadi 89,17% pada Siklus II. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan penelitian sebelumnya, yaitu menggunakan media berupa botol yang diisi dengan lidi dan batu kerikil bahan yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar serta lebih melatih ketelitian dan diterapkan secara terstruktur melalui tahapan metode Atik, dengan lokasi serta karakteristik anak yang berbeda.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode Atik (*Amati*, *Tiru*, *Kerjakan*) melalui permainan mengisi botol dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak usia 4-5 tahun di KB Sekar Arum Desa Bringin, serta seberapa besar peningkatan konsentrasi belajar anak setelah diterapkannya kegiatan tersebut. Sejalan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan penerapan metode Atik melalui permainan mengisi botol dan mengukur tingkat peningkatan konsentrasi belajar anak usia 4-5 tahun di lokasi penelitian. Dari langkah-langkah mengamati, meniru, dan mengerjakan secara mandiri, anak dilatih untuk meningkatkan fokus, ketelitian, serta kemampuan menyelesaikan kegiatan secara bertahap, sehingga diharapkan konsentrasi belajar anak dapat meningkat secara efektif dan optimal.

II. METODE

Berdasarkan masalah yang diteliti, jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) *Classroom Action Research*. Metode PTK merupakan penelitian yang menggabungkan prosedur penelitian dengan tindakan yang dilakukan untuk mempelajari, mengoptimalkan, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK adalah bentuk dari penelitian tindakan kelas yang dikerjakan secara reflektif dalam kemitraan, semua itu berfokus pada situasi sosial tertentu, termasuk dalam sebuah konteks pendidikan. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mendiskripsikan penerapan metode Atik melalui permainan mengisi botol dan meningkatkan konsentrasi belajar anak usia 4-5 tahun. Tidak hanya itu, diharapkan juga untuk meningkatkan profesionalisme melalui proses refleksi diri terhadap pembelajaran sehingga kualitas hasil belajar anak semakin meningkat secara optimal [21].

Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart, yang dilaksanakan secara bersiklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu yang perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) yang dilakukan dalam dalam dua aklus. Dari hasil pada setiap siklusnya akan dievaluasi untuk perbaikan pada siklus selanjutnya. Peneliti akan dihentikan jika indikator keberhasilan yang telah ditetapkan telah tercapai. Berikut adalah tahap siklus kegiatan PTK:



Gambar 1. Tahap Siklus PTK

Prosedur penelitian ini mengikuti siklus PTK model Kemmis dan McTaggart, dimulai dari Siklus I yang meliputi perencanaan (*planning*) dengan menyusun RPP yang mengintegrasikan metode ATIK permainan mengisi botol, menyiapkan media dan alat bermain, serta menyiapkan lembar observasi dan instrumen wawancara. Tahap pelaksanaan (*action*) melibatkan persiapan pembelajaran sesuai RPP, penjelasan materi, pelaksanaan bermain mengisi botol oleh peserta didik, dan dokumentasi kegiatan. Selanjutnya, tahap pengamatan (*observing*) mencakup pengamatan dan pencatatan aktivitas anak selama pembelajaran serta interaksi antara anak dengan guru dan antar anak. Terakhir, dan catatan lapangan, mengidentifikasi keberhasilan dan kekurangan, serta merencanakan perbaikan untuk Siklus II. Siklus II dan seterusnya (jika diperlukan) mengulangi tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya, hingga indikator keberhasilan tercapai.

Penelitian ini dilaksanakan di KB Sekar Arum Dusun Bringin Rt 06 Rw 01, Desa Bringin, Kecamatan Bringin, Kabupaten Ngawi, dan subjek penelitian terdiri dari 17 anak yang berusia 4-5 tahun. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, yang digunakan untuk mengamati dan mencatat perilaku anak yang menunjukkan konsentrasi belajar selama pembelajaran. Lembar observasi ini berisi indikator-indikator yang jelas dan terukur, seperti memperhatikan guru saat menjelaskan materi, merespon dan memahami materi pembelajaran, serta aktif bertanya dan memberikan tanggapan. Skala penilaian menggunakan rubrik dengan kriteria yang jelas (1 = Tidak Terlihat, 2 = Mulai Terlihat, 3 = Terlihat Jelas), dan lembar observasi ini diisi oleh peneliti dan/atau kolaborator (guru).

Panduan wawancara digunakan untuk mewawancarai guru di KB Sekar Arum Desa Bringin berisi pertanyaan-pertanyaan terbuka yang bertujuan untuk menggali informasi mengenai fenomena kurangnya konsentrasi belajar pada anak, upaya yang telah dilakukan guru untuk mengatasi masalah tersebut, serta pendapat guru mengenai efektivitas metode Atik permainan mengisi botol dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak.

Dokumentasi berupa foto dan video kegiatan pembelajaran, serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), digunakan sebagai bukti pelaksanaan tindakan dan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan valid mengenai proses dan hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengamati perilaku anak terkait konsentrasi belajar dengan menggunakan lembar observasi sebagai panduan, yang dilakukan oleh peneliti dan/atau kolaborator (guru). Selain itu, dilakukan wawancara dengan guru KB Sekar Arum Desa Bringin untuk mendapatkan informasi mengenai fenomena konsentrasi belajar anak dan efektivitas metode Atik permainan mengisi botol, dengan menggunakan panduan wawancara sebagai acuan. Terakhir, dilakukan pengumpulan dokumentasi berupa foto dan video kegiatan pembelajaran, serta RPPH. Penelitian apabila berhasil jika nilai dari persentase 75%. Indikator dapat dilihat dari keberhasilan anak-anak mampu fokus mempertahankan perhatian pada tugas yang diberikan atau aktivitas anak pada saat mengisi botol untuk jangka waktu yang lebih lama dibandingkan sebelum penerapan metode Atik. Anak-anak menunjukkan

bertambahnya peningkatan dalam ketepatan dan kualitas saat mengisi botol, sesuai dengan intruksi dan arahan yang diberikan oleh guru.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif untuk menghitung persentase peningkatan konsentrasi belajar anak dari siklus ke siklus. Untuk menghitung berhasilnya anak adanya rumus sebagai berikut :

$$P = (f/n) \times 100\%$$

Keterangan:

P: Angka Persentase

f: Frekuensi siswa yang mengalami peningkatan konsentrasi

n: Jumlah seluruh siswa

Hasil persentase dapat dikategorikan menjadi Belum Berkembang (40% - 59%), Mulai Berkembang (60% - 69%), Berkembang Sesuai Harapan (70% - 79%), Berkembang Sangat baik (80% - 100%).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

PTK ini dilaksanakan di KB Sekar Arum Desa Bringin, Kecamatan Bringin, Kabupaten Ngawi pada bulan Januari 2026, dengan subjek penelitian berjumlah 17 anak usia 4-5 tahun. Penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tindakan yang diterapkan adalah permainan mengisi botol dengan metode Atik (Amati, Tiru, Kerjakan), dengan indikator keberhasilan penelitian yaitu rata-rata persentase konsentrasi belajar anak mencapai minimal 75%. Berikut adalah rincian hasil penelitian dan pembahasannya:

Pra Siklus

Sebelum penerapan tindakan, peneliti melakukan pengamatan awal untuk mengetahui kondisi kemampuan konsentrasi belajar anak saat mengikuti kegiatan pembelajaran yang biasa dilaksanakan di lembaga. Dari hasil pengamatan dan data yang didapatkan, diketahui bahwa kemampuan konsentrasi belajar anak masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari perilaku anak yang mudah teralihkan perhatian, sering berhenti di tengah kegiatan, membutuhkan pengulangan arahan berkali-kali, serta cepat merasa bosan saat mengikuti pembelajaran konvensional seperti bernyanyi dan tepuk bersama.

Kondisi rendahnya konsentrasi anak ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: (1) Metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi dan belum menuntut keterlibatan aktif anak secara langsung; (2) Kegiatan pembelajaran belum menstimulasi kemampuan memusatkan perhatian secara bertahap dan terstruktur; (3) Belum adanya kegiatan yang melatih ketelitian dan kesabaran secara berulang namun menyenangkan. Berikut adalah data hasil penelitian konsentrasi belajar anak pada tahap Pra Siklus:

Tabel 1. Data Konsentrasi Anak pada Pra Siklus

No	Indikator				Persentase	Kategori
	Nama Anak	Menyimak Cermat	Merespon Kegiatan	Menjawab Pertanyaan	Total skor	
1.	Subjek 1	1	1	2	4	66,67%
2.	Subjek 2	1	1	1	3	50,00%
3.	Subjek 3	1	1	1	3	50,00%
4.	Subjek 4	1	1	2	4	66,67%
5.	Subjek 5	1	1	2	4	66,67%
6.	Subjek 6	1	1	2	4	66,67%
7.	Subjek 7	1	2	1	4	66,67%
8.	Subjek 8	2	1	1	4	66,67%
9.	Subjek 9	1	1	1	3	50,00%
10.	Subjek 10	1	1	2	4	66,67%
11.	Subjek 11	1	1	1	3	50,00%
12.	Subjek 12	1	2	1	4	66,67%

13.	Subjek 13	1	1	1	3	50,00%	MB
14.	Subjek 14	1	1	2	4	66,67%	MB
15.	Subjek 15	2	1	1	4	66,67%	MB
16.	Subjek 16	1	1	1	3	50,00%	BB
17.	Subjek 17	1	1	1	3	50,00%	BB

Keterangan Skor: 1= Belum Berkembang, 2= Mulai Berkembang, 3= Berkembang Sesuai Harapan, 4= Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata persentase konsentrasi belajar anak pada kondisi awal hanya mencapai 59,80%. Angka ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu minimal 75%. Oleh karena itu, diperlukan tindakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan metode Atik melalui permainan mengisi botol agar konsentrasi belajar anak dapat meningkat secara optimal.

Siklus I

Siklus I dilaksanakan pertemuan selama 3 kali pada tanggal 12-14 Januari 2026, dengan menerapkan permainan mengisi botol menggunakan lidi berwarna-warni yang dimasukkan ke dalam botol berwarna senada melalui metode Atik. Pelaksanaan mengikuti tahapan PTK. Berdasarkan permasalahan pada tahap Pra Siklus, peneliti dan guru menyusun rencana tindakan yang meliputi: (1) Menyusun RPPH yang mengintegrasikan metode Atik pada permainan mengisi botol; (2) Menyiapkan media berupa botol plastik berwarna dan lidi berwarna sesuai; (3) Menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi konsentrasi anak, panduan wawancara, dan alat dokumentasi; (4) Menerapkan indikator keberhasilan sementara yaitu rata-rata persentase konsentrasi mencapai $\geq 75\%$.

Pelaksanaan tindakan dimulai dari (1) Kegiatan awal: Guru menyambut anak, berdoa bersama, dan menyampaikan tujuan kegiatan serta memperkenalkan cara bermain mengisi botol dengan metode Amati, Tiru, Kerjakan; (2) Kegiatan inti: Guru memperagakan terlebih dahulu cara memasukkan lidi sesuai warna botol (Amati), kemudian mengajak anak meniru langkah yang diperagakan (Tiru), selanjutnya anak mencoba melakukannya secara mandiri (Kerjakan); (3) Kegiatan Akhir: Guru dan anak menyimpulkan kegiatan, memberikan apresiasi, dan menutup dengan doa bersama;

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati berkembangnya konsentrasi anak sesuai indikator yang telah ditetapkan. Hasil pengamatan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Data Konsentrasi Anak pada Siklus I

No	Nama Anak	Indikator			Total skor	Persentasi	Katogori
		Menyimak Cermat	Merespon Kegiatan	Menjawab Pertanyaan			
1.	Subjek 1	2	1	2	5	83,33%	BSB
2.	Subjek 2	1	2	1	4	66,67%	MB
3.	Subjek 3	2	1	1	4	66,67%	MB
4.	Subjek 4	1	2	1	4	66,67%	MB
5.	Subjek 5	1	2	1	4	66,67%	MB
6.	Subjek 6	2	1	2	5	83,33%	BSB
7.	Subjek 7	1	2	1	4	66,67%	MB
8.	Subjek 8	2	1	2	5	83,33%	BSB
9.	Subjek 9	2	1	1	4	66,67%	MB
10.	Subjek 10	2	1	2	5	83,33%	BSB
11.	Subjek 11	1	1	2	4	66,67%	MB
12.	Subjek 12	1	2	2	5	83,33%	BSB
13.	Subjek 13	2	1	1	4	66,67%	MB
14.	Subjek 14	1	1	2	4	66,67%	MB
15.	Subjek 15	2	2	1	5	83,33%	BSB

16.	Subjek 16	1	1	2	4	66,67%	BSB
17.	Subjek 17	1	1	2	4	66,67%	MB

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata persentase konsentrasi belajar anak meningkat menjadi 72,55%. Meskipun terjadi peningkatan dibandingkan pra siklus, angka ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 75\%$.

Dari hasil pengamatan dan data yang diperoleh, ditemukan beberapa kendala selama pelaksanaan Siklus I, antara lain: (1) Sebagian anak masih bingung dan ragu dalam mencocokkan warna lidi dengan warna botol; (2) Anak mulai merasa bosan karena jenis media yang digunakan masih terbatas; (3) Keterlibatan guru dalam bermain bersama anak belum maksimal sehingga bimbingan kepada anak yang kesulitan belum merata.

Berdasarkan kendala tersebut, disusun perbaikan untuk Siklus II, yaitu: (1) Menambah variasi media berupa batu kerikil berwarna-warni selain lidi; (2) Meningkatkan partisipasi guru dalam bermain bersama anak serta memberikan bimbingan secara individu; (3) Menyederhanakan sekaligus memperjelas intruksi pada setiap tahapan metode Atik.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama 3 kali pertemuan pada tanggal 19-21 Januari 2026, dengan perbaikan tindakan berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Permainan mengisi botol tetap menggunakan metode Atik, namun ditambah media batu kerikil berwarna-warni. Pada perencanaan dilakukan peneliti dengan guru menyusun perbaikan rencana yang meliputi: (1) Menyesuaikan RPPH dengan variasi media baru; (2) Menyiapkan batu kerikil berwarna-warni yang sesuai dengan warna botol dan lidi; (3) Menyusun strategi pendampingan individu bagi anak yang masih membutuhkan bimbingan; (4) Menetapkan kembali indikator keberhasilan yaitu rata-rata persentase konsentrasi mencapai $\geq 75\%$.

Pada pelaksanaan tindakan dilakukan: (1) Kegiatan Awal: Guru membuka kegiatan dengan salam, doa, dan mengingatkan kembali cara bermain serta aturan menggunakan media dengan hati-hati; (2) Kegiatan Inti: Guru memperagakan cara memasukkan lidi dan batu kerikil sesuai warna botol (Amati), anak meniru langkah tersebut bersama-sama (Tiru), kemudian anak mengerjakan secara mandiri dengan bimbingan guru yang berkeliling (Kerjakan). (3) Kegiatan Akhir: Guru dan anak mereflesikan kegiatan, memberikan penghargaan atas usaha anak, dan menutup dengan doa.

Hasil pengamatan perkembangan konsentrasi belajar anak pada Siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Data Konsentrasi Anak pada Siklus II

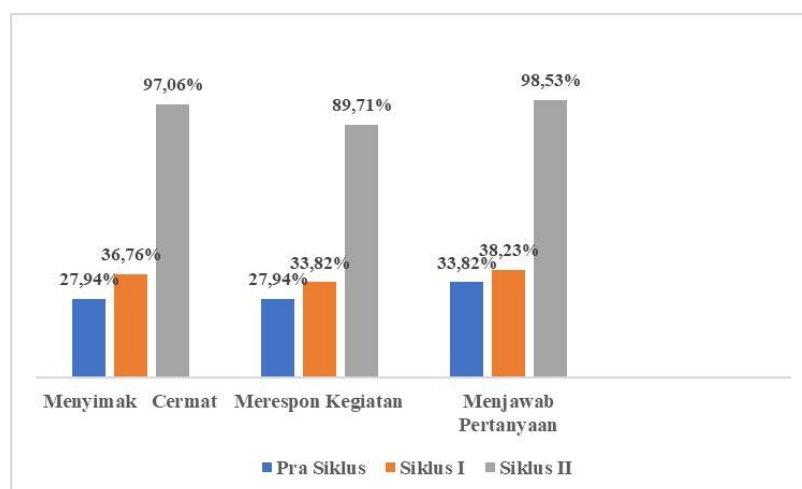
No	Nama Anak	Indikator			Total skor	Persentasi	Katogori
		Menyimak Cermat	Merespon Kegiatan	Menjawab Pertanyaan			
1.	Subjek 1	4	4	4	12	100%	BSB
2.	Subjek 2	4	3	4	11	91,6%	BSB
3.	Subjek 3	3	1	3	7	58,3%	BB
4.	Subjek 4	4	4	4	12	100%	BSB
5.	Subjek 5	4	4	4	12	100%	BSB
6.	Subjek 6	4	4	4	12	100%	BSB
7.	Subjek 7	4	4	4	12	100%	BSB
8.	Subjek 8	4	4	4	12	100%	BSB
9.	Subjek 9	4	4	4	12	100%	BSB
10.	Subjek 10	4	4	4	12	100%	BSB
11.	Subjek 11	3	3	4	10	83,3%	BSB
12.	Subjek 12	4	4	4	12	100%	BSB
13.	Subjek 13	4	3	4	11	91,6%	BSB
14.	Subjek 14	4	4	4	12	100%	BSB
15.	Subjek 15	4	4	4	12	100%	BSB
16.	Subjek 16	4	4	4	12	100%	BSB
17.	Subjek 17	4	3	4	11	91,6%	BSB

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata persentase konsentrasi belajar anak mengalami peningkatan yang sangat signifikan menjadi 95,09%. Angka ini telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan. Secara keseluruhan, anak terlihat sangat antusias, mampu memusatkan perhatian lebih lama, mengikuti instruksi dengan baik, dan menyelesaikan kegiatan hingga selesai.

Penerapan perbaikan pada Siklus II terbukti efektif mengatasi kendala yang ditemukan sebelumnya. Variasi media membuat anak tidak cepat bosan, partisipasi guru memberikan bimbingan yang lebih merata, serta metode Atik yang diterapkan secara konsisten melatih anak untuk fokus secara bertahap. Karena target hasil sudah memenuhi keberhasilan pada Siklus II, maka akan dihentikan penelitian pada Siklus II.

Analisis Perkembangan Antar Siklus

Berdasarkan data dari tahap Pra Siklus, Siklus I, hingga Siklus II, terlihat adanya peningkatan konsentrasi belajar anak secara bertahap dan konsisten. Peningkatan ini menunjukkan bahwa permainan mengisi botol dengan metode ATIK sangat efektif untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak usia 4–5 tahun. Metode ini sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang belajar melalui pengamatan, peniruan, dan pengalaman langsung, serta kegiatan bermain yang menyenangkan dan bermakna.



Gambar 2. Perbandingan Persentase Konsentrasi Per Siklus

Gambar 2 menunjukkan adanya Capaian Peningkatan Kemampuan Konsentrasi Melalui Metode Atik (Amati, Tiru, Kerjakan) Permainan Mengisi Botol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Atik (Amati, Tiru, Kerjakan) melalui permainan mengisi botol mampu meningkatkan konsentrasi belajar anak secara signifikan. Hal ini selaras dengan pendapat Rahakbauw & Watini [16] yang menyatakan bahwa metode Atik cocok diterapkan pada anak usia dini karena sesuai dengan kecenderungan anak yang senang mengamati dan meniru perilaku orang dewasa sebelum melakukannya sendiri.

Peningkatan konsentrasi juga terjadi karena permainan mengisi botol melatih kemampuan memusatkan perhatian, ketelitian, serta kesabaran secara berulang namun tidak membosankan. Hal ini sejalan dengan temuan Hanik dkk yang menyatakan bahwa kegiatan memasukkan benda ke dalam wadah dapat meningkatkan konsentrasi anak secara bertahap. Selain itu, penambahan variasi media pada Siklus II membuktikan bahwa keberagaman alat bermain dapat mempertahankan minat dan perhatian anak lebih lama, sebagaimana dikemukakan Yiniasih [21] bahwa penggunaan media yang relevan dan bervariasi mendukung efektivitas metode Atik dalam stimulasi perkembangan anak.

Ditinjau dari indikator konsentrasi menurut Kuntoro, anak menunjukkan perkembangan yang positif pada seluruh aspek: mulai dari kemampuan menyimak dengan cermat, merespon kegiatan, hingga mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Hal ini membuktikan bahwa konsentrasi bukanlah kemampuan yang menetap, melainkan dapat dilatih dan ditingkatkan melalui stimulasi yang tepat, terstruktur, dan dilakukan secara berulang-ulang. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat temuan Musyafa'ah & Salim [20] bahwa pendekatan pembelajaran yang menggabungkan metode terstruktur dengan kegiatan bermain yang menyenangkan dapat memberikan dampak positif yang besar terhadap perkembangan konsentrasi anak usia dini.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil refleksi antara peneliti dan guru kelas dari penelitian metode tindakan kelas yang dilakukan di KB Sekar Arum Desa Bringin Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi menunjukkan bahwa penerapan metode ATIK (Amati, Tiru, Kerjakan) melalui permainan mengisi botol terbukti efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia 4-5 tahun. Peningkatan kemampuan konsentrasi ditunjukkan melalui perkembangan anak dalam melakukan kegiatan pengamatan menyimak, merespon, menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Peningkatan kemampuan konsentrasi terjadi secara bertahap dari tahap Pra Siklus, Siklus I hingga Siklus II. Pada kondisi awal, sebagian besar anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB), metode yang digunakan oleh guru kelas KB Sekar Arum yaitu bernyanyi sambil bertepuk tangan. Peneliti mencoba mengenalkan pada Siklus I sebuah metode baru yaitu metode ATIK permainan mengisi botol, mengamati, meniru, lalu mengerjakan anak memasukkan lidi berwarna ke dalam botol yang berwarna serupa. Pada selanjutnya yaitu Siklus II anak bermain mengisi botol tetapi tidak hanya menggunakan lidi berwarna-warni, namun juga menggunakan media tambahan yaitu batu kerikil berwarna-warni (merah, hijau, biru, dan coklat) yang dimasukkan dalam botol yang berwarna sama. Kegiatan bermain ini dapat meningkat yang cukup drastis, anak sangat tertarik dengan adanya metode ATIK yaitu berupa permainan mengisi botol. Dengan ini dapat dibuktikan adanya peningkatan persentase konsentrasi dari pra siklus sebesar 59,80% Siklus I sebesar 72,55%, dan siklus II sebesar 95,09% sehingga memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Peneliti dapat menyimpulkan tahapan metode ATIK permainan mengisi botol memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, efektif digunakan sehingga anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian hingga penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan guru, serta anak-anak, yang telah memberikan kesempatan dan membantu selama proses penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan selama proses penelitian dan penyusunan artikel. Terima kasih kepada orang tua dan keluarga yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan motivasi. Tidak lupa, penulis menyampaikan kepada semua sahabat yang sudah membantu memberikan motivasi serta dukungan sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran dan pendidikan anak usia dini.

REFERENSI

- [1] V. L. Putri, A. Wijayanti, and N. D. Kusumastuti, "Pengembangan media Frueelin untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini," *Jurnal Golden Age*, vol. 5, no. 2, pp. 155–163, 2021, doi: 10.29408/jga.v5i01.3385.
- [2] H. Wulandari, K. Komariah, and W. Nabilla, "Pengembangan media kartu domino untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini," *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, pp. 78–89, 2022, doi: 10.37985/murhum.v3i1.91.
- [3] Y. Supriani and O. Arifudin, "Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini," *Plamboyan Edu*, vol. 1, no. 1, pp. 95–105, 2023.
- [4] E. R. V. Dewi, H. Hibana, and M. Ali, "Pengaruh penggunaan media loose parts terhadap perkembangan kognitif anak usia dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 1, pp. 267–282, 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i1.3451.
- [5] M. D. S. Wahyuningrum and S. Watini, "Inovasi model ATIK dalam meningkatkan motorik halus pada anak usia dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, pp. 5384–5396, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i5.3038.
- [6] W. Firman and L. Anhusadar, "Peran guru dalam menstimulasi kemampuan kognitif anak usia dini," *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, pp. 28–37, 2022, doi: 10.19105/kiddo.v3i2.6721.
- [7] C. Cecep, D. T. Waskita, and N. Sabilah, "Upaya meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini melalui metode demonstrasi," *Jurnal Tahsinia*, vol. 3, no. 1, pp. 63–70, 2022, doi: 10.57171/jt.v3i1.313.
- [8] S. Pratiwi and Y. N. Asi'ah, "Meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini melalui kegiatan menjahit," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Anaking)*, vol. 1, no. 1, pp. 114–122, 2022, doi: 10.37968/anaking.v1i1.194.
- [9] S. H. Khotimah, T. Sunaryati, and S. Suhartini, "Penerapan media gambar sebagai upaya dalam peningkatan konsentrasi belajar anak usia dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 676–685, 2021, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.683.

- [10] L. Rusyidiana, A. I. Fahmi, and D. Sulaeman, "Upaya meningkatkan konsentrasi belajar anak usia 4–5 tahun melalui media audio visual," *Jurnal Tahsinia*, vol. 4, no. 1, pp. 82–92, 2023, doi: 10.57171/jt.v4i1.348.
- [11] D. A. S. Hasibuan and S. Watini, "Implementasi bernyanyi ASYIK dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak di RA Cahaya Dita, Bintan," *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 5, no. 9, pp. 3328–3333, 2022, doi: 10.54371/jiip.v5i9.874.
- [12] L. M. Sari and M. Marlina, "Efektivitas bermain Lotto untuk meningkatkan konsentrasi belajar bagi anak ADHD," *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 1, pp. 310–316, 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i1.665.
- [13] A. D. Ismi, D. P. D. Hariyanti, and I. Khasanah, "Pengaruh penggunaan 'ice breaking' terhadap konsentrasi belajar anak usia dini," *Wawasan Pendidikan*, vol. 1, no. 2, pp. 197–203, 2021, doi: 10.26877/wp.v1i2.8640.
- [14] Y. Yuliati, A. Munajat, and Elnawati, "Meningkatkan konsentrasi anak usia dini melalui media video pembelajaran," *Indonesian Journal of Instructional Technology*, vol. 3, no. 2, pp. 26–35, 2022, doi: 10.49056/ijit.vi.356.
- [15] Y. Yeny, I. Setiowati, D. Apriani, T. Supriatin, and S. Watini, "Implementasi metode ATIK dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada kegiatan merangkai buket di TK Diponegoro Singaraja Buleleng Bali," *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 6, no. 6, pp. 3738–3744, 2023, doi: 10.54371/jiip.v6i6.2087.
- [16] H. Rahakbauw and S. Watini, "Implementasi model ATIK dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam menyusun pola ABCD-ABCD," *Jurnal Buah Hati*, vol. 9, no. 1, pp. 1–9, 2022, doi: 10.46244/buahhati.v9i1.1696.
- [17] A. G. RK and S. Watini, "Peningkatan kognitif melalui literasi numerik dan saintifik dengan metode ATIK pada kegiatan cat air di TK Mutiara Lebah," *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 5, no. 2, pp. 628–632, 2022, doi: 10.54371/jiip.v5i2.467.
- [18] C. Rosmauli and S. Watini, "Implementasi model ATIK untuk mengembangkan kemampuan kognitif berpikir logis dalam kegiatan menggambar di TK IT Insan Mulia Pancoran," *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 5, no. 3, pp. 888–894, 2022, doi: 10.54371/jiip.v5i3.510.
- [19] U. Hanik, H. Hajerah, and S. Hafsah, "Meningkatkan konsentrasi anak melalui kegiatan memasukkan air ke dalam botol kelompok B kelas Marwa di TK Al-Hidayah Bence 2 Garum Blitar Jawa Timur," *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, vol. 3, no. 1, pp. 78–83, 2021.
- [20] H. Musyafa'ah and A. Salim, "Peningkatan konsentrasi belajar anak usia 4–5 tahun melalui metode bermain sensorimotor di TK Darussalam Sugihwaras," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 3, pp. 1–15, 2024, doi: 10.47134/paud.v1i3.406.
- [21] D. Yiniasih, "Upaya meningkatkan konsentrasi anak usia dini melalui metode ATIK dan permainan isi botol di RA Al Fikri Klari," *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 6, no. 5, pp. 3007–3011, 2023, doi: 10.54371/jiip.v6i5.1982.